

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan antar rumah sakit baik yang dikelola oleh pemerintah ataupun swasta membuat masyarakat memiliki banyak pilihan dalam menentukan mana rumah sakit yang memiliki pelayanan yang cepat, akurat, terjangkau secara ekonomi yang dapat dipilih. Selain itu, adanya Undang-Undang Perlindungan Konsumen No.8 tahun 1999 yang mewajibkan penyelenggara rumah sakit untuk berlaku transparan, akuntabel, berkualitas dan memposisikan pasien sebagai sentral dalam pelayanan rumah sakit. Guna menghadapi situasi tersebut penyelenggara rumah sakit harus memiliki jumlah sumber daya manusia (SDM) yang tepat sesuai fungsi dan beban kerja pelayanan pada setiap unit atau divisi yang terdapat di rumah sakit (Ilyas, 2011).

Kualitas layanan jasa merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh rumah sakit hal ini dikarenakan produk yang ditawarkan merupakan berbentuk jasa perawatan dan pengobatan terhadap masyarakat yang memiliki gangguan kesehatan. Peran tenaga medis rumah sakit merupakan faktor penentu terhadap kualitas jasa rumah sakit baik tenaga medis, non medis maupun penunjang. Oleh karena itu hal ini perlu direncanakan dengan baik sehingga dapat memberikan kualitas pelayanan kesehatan yang baik pula (Ilyas, 2011).

Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh penyelenggara kesehatan dalam hal ini rumah sakit untuk menghitung jumlah tenaga dengan mempertimbangkan beban kerja. Misalnya dengan menanyakan secara langsung kepada para petugas terkait beban kerja yang dialami pada saat ini, hasilnya dapat dikatakan bagus jika yang dilakukan oleh para petugas yang memahami dengan baik jenis dan tingkat kesulitan pekerjaan serta beban kerja petugas (Ilyas, 2011).

Melakukan analisis beban kerja sangat perlu untuk memperoleh informasi mengenai jumlah kebutuhan pegawai, efektifitas dan efisiensi kerja, serta prestasi kerja suatu unit dalam perusahaan/organisasi (Permendagri, 2008). Menurut jurnal penelitian yang dilakukan oleh Waseso dan Adisasmito tahun 2006 dengan judul Analisis Jumlah Kebutuhan Tenaga Pekarya dengan Work Sampling Di Unit Layanan Gizi Pelayanan Kesehatan menjelaskan bahwa dengan menggunakan metode work sampling dimana sampel penelitian yang dilibatkan merupakan seluruh SDM sebanyak 13 orang yang ada di Instalasi Gizi Pelayanan Kesehatan Sint Carolus, jumlah optimal kebutuhan tenaga pekarya yang dibutuhkan pada unit tersebut sebanyak 7 orang tenaga pekarya. Hal tersebut menunjukkan terdapat kelebihan jumlah SDM pada unit Layanan Gizi Pelayanan Kesehatan Sint Carolus sebanyak 6 orang.

Perhitungan jumlah tenaga atau SDM dengan mempertimbangkan tingkat kebutuhan dapat dilakukan dengan *Workload Indicators of staffing Need Method* (WISN). Metode WISN salah satu metode yang direkomendasikan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui Kepmenkes Nomor 81/MENKES/I/2004. Metode WISN ini menurut Depkes mudah dioperasikan, mudah digunakan, secara teknis mudah diterapkan, komprehensif dan realistis.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 September 2016. Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul adalah rumah sakit tipe C yang memiliki 139 tempat tidur. Di Instalasi Gizi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul terdapat 21 tenaga kerja. Petugas pengolah 5 orang, petugas penyaji 12 orang, petugas ahli gizi 4 orang. Berdasarkan informasi yang didapat dari wawancara terhadap manajemen Instalasi Gizi, dengan jumlah tenaga kerja tersebut terdapat permasalahan yaitu terlalu lamanya waktu yang dibutuhkan untuk permorsian dan distribusi makanan ke pasien sehingga terjadinya keterlambatan pemberian makanan ke pasien

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap beban kerja sehingga dapat mengetahui jumlah optimal tenaga SDM pada instalasi gizi, selain itu instalasi gizi merupakan divisi penting atau vital dalam kegiatan operasional dalam penyelenggaraan

kesehatan atau rumah sakit sehingga dibutuhkan perencanaan SDM sesuai dengan kebutuhan, baik dari jenis dan jumlahnya. Hal ini dikarenakan kelebihan tenaga SDM dapat berdampak pada penggunaan waktu kerja yang tidak produktif dan sebaliknya kekurangan tenaga SDM berdampak terhadap beban kerja yang berlebihan, Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengetahui analisis beban kerja pada instalasi gizi di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah analisis beban kerja pada instalasi gizi dengan metode WISN di RS PKU Muhammadiyah Bantul ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis beban kerja pada instalasi gizi dengan metode WISN di RS PKU Muhammadiyah Bantul

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis jumlah waktu kerja yang terdapat pada instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- b. Menganalisis unit kerja dan klasifikasi tenaga SDM yang optimal pada instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- c. Menganalisis penyusunan standar beban kerja di instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Bantul.

- d. Menganalisis penyusunan standar kelonggaran di instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Bantul.
- e. Menganalisis penghitungan kebutuhan tenaga SDM pada instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Bantul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, referensi dan pustaka tentang analisis beban kerja dengan penghitungan WISN.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara menganalisis beban kerja dan menghitung jumlah tenaga kerja dengan metode WISN.

b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan khususnya di instalasi gizi RS PKU Muhammadiyah Bantul.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya sehingga didapatkan hasil penelitian yang komprehensif .

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup Materi

Penelitian ini membahas tentang analisis beban kerja pada instalasi gizi dengan menggunakan metode penghitungan WISN di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Lingkup Informan/Responden

Informan/Responden dalam penelitian ini merupakan tenaga kerja pada instalasi gizi di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

3. Lingkup waktu

Penelitian ini di mulai dari bulan september 2018 sampai Desember 2019. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan hasil penelitian.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.